



## Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Perusahaan Mencapai Peringkat PROPER Emas: Analisis Literatur dan Kebijakan 2020–2025

Farahiyah Nur Ramadhanty<sup>1\*</sup>, Muhammad Farid Dimjati Lusno<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [farahiyahdhanty@gmail.com](mailto:farahiyahdhanty@gmail.com)

**Abstract.** *The Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) is a strategic instrument to encourage industrial environmental performance. Although it has been running for two decades, the achievement of the Gold rating (beyond compliance) remains low. This study aims to identify the factors influencing companies' success in achieving the PROPER Gold rating through a review of national literature and policy documents for the 2020-2025 period. The method used is a systematic literature analysis of 10 research articles and relevant policies. The results show that achieving a Gold rating is influenced by technical factors such as the implementation of Life Cycle Analysis (LCA), consistency in environmental quality monitoring, and the integration of social aspects through Corporate Social Responsibility (CSR). There is also a positive correlation between PROPER ratings and transparency in carbon emission disclosure and profitability, although market responses to company value still vary. The implications of this study emphasize the importance of strengthening incentives for companies and synchronizing policies between central and local governments.*

**Keywords:** Enterprise; Environmental Management; Green Management; PROPER; Systematic Literature Review.

**Abstrak.** Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan instrumen strategis untuk mendorong kinerja lingkungan industri. Meskipun telah berjalan dua dekade, capaian peringkat Emas (*beyond compliance*) masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai peringkat PROPER Emas melalui tinjauan literatur dan dokumen kebijakan periode 2020-2025. Metode yang digunakan adalah analisis literatur sistematis terhadap 10 artikel penelitian nasional dan kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai peringkat Emas dipengaruhi oleh faktor teknis seperti penerapan *Life Cycle Analysis* (LCA), konsistensi monitoring kualitas lingkungan, serta integrasi aspek sosial melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat pula korelasi positif antara peringkat PROPER dengan transparansi pengungkapan emisi karbon dan profitabilitas, meskipun respon pasar terhadap nilai perusahaan masih bervariasi. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya penguatan insentif bagi perusahaan dan sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah.

**Kata kunci:** Manajemen Hijau; Pengelolaan Lingkungan Hidup; Perusahaan; PROPER; Tinjauan Literatur Sistematis.

### 1. LATAR BELAKANG

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan instrumen kebijakan strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong peningkatan kinerja lingkungan industri dengan sistem penghargaan yang menggunakan warna sebagai penilaian. Pelaksanaan PROPER telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021. Meskipun telah berjalan lebih dari dua dekade, capaian PROPER Emas sebagai indikator keberhasilan *beyond compliance* masih tergolong rendah. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pencapaian peringkat hijau dan emas sangat bergantung pada aspek teknis seperti penerapan *Life Cycle Analysis* (LCA) serta pemantauan emisi yang ketat. Namun, terdapat ketidaksesuaian dalam hasil penelitian tentang dampak peringkat PROPER terhadap

nilai ekonomi perusahaan, di mana beberapa penelitian menunjukkan hubungan dengan meningkatnya keuntungan, sementara penelitian lain pada tahun 2025 menemukan bahwa respons investor terhadap peringkat lingkungan masih tergolong rendah.

Data terkini mengungkap paradoks yang mengkhawatirkan. Jumlah peserta PROPER terus meningkat hingga mencapai 3.694 perusahaan pada tahun 2023, namun tingkat kepatuhan justru mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut hingga mencapai titik terendah 69% pada tahun yang sama (Hadi, Prabawani, Ainuddin, & Qomariah, 2025). Selain faktor teknis, efektivitas implementasi kebijakan lingkungan di perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak dan kesadaran lingkungan karyawan sebagai bagian dari budaya organisasi. Hal ini krusial karena tanpa komitmen internal yang kuat, program lingkungan hanya akan menjadi beban biaya operasional (Niandari & Handayani, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kuantitas peserta tidak diimbangi peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan.

Di sisi lain, studi di Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa mayoritas industri termasuk subsektor sawit, karet, batubara, dan mineral yang masih tertahan pada predikat merah, dengan hanya satu perusahaan berhasil meraih predikat hijau dalam periode 2016–2020 (Ritonga et al., 2024). Fenomena ini mempertegas pentingnya *environmental performance* yang konsisten, di mana kinerja lingkungan yang baik terbukti menjadi pendorong utama bagi perusahaan di Indonesia dalam melakukan *carbon emission disclosure* secara sukarela maupun mandiri (Ratmono, Darsono, & Selviana, 2021).

Di sisi ekonomi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak seragam. Dewi & Aldhani (2021) menemukan bahwa peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur BEI (Dewi & Aldhani, 2021). Namun pada penelitian Ahmad (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan BUMN, karena transparansi dampak operasional lingkungan dapat mengurangi persepsi nilai di pasar (Ahmad, 2021).

Meskipun berbagai studi telah mengkaji kinerja lingkungan dari sudut pandang berbeda, masih belum adanya tinjauan literatur yang mensintesis faktor-faktor keberhasilan ini secara komprehensif dalam lima tahun terakhir menjadi celah yang perlu diisi. *Gap* penelitian inilah yang menjadi urgensi kajian ini. Artikel ini bertujuan meninjau literatur nasional dan dokumen kebijakan tahun 2020 hingga 2025 guna mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai peringkat PROPER Emas.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### PROPER sebagai Instrumen Kebijakan Berbasis Inovasi

PROPER dibuat sebagai mekanisme *regulatory innovation* yang menggabungkan pendekatan *command and control* dengan *moral suasion*. Secara teoritis, peringkat PROPER dibagi menjadi dua kategori yaitu ketaatan (*compliance*) yang meliputi peringkat Biru, Merah, dan Hitam. Selain itu, lebih dari ketaatan (*beyond compliance*) yang meliputi peringkat Hijau dan Emas. Menurut Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021, untuk memenuhi kriteria Emas, perusahaan wajib melakukan inovasi sosial, mengelola energi secara efisien, mengurangi emisi, serta melindungi keanekaragaman hayati. Program ini menggunakan sistem peringkat lima warna: hitam (sangat buruk, skor 1), merah (buruk, skor 2), biru (baik, skor 3), hijau (sangat baik, skor 4), dan emas (sangat sangat baik, skor 5) (Nurulita & Adib, 2024). Peringkat biru menandakan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, sedangkan peringkat hijau dan emas mencerminkan kinerja yang melampaui kepatuhan (*beyond compliance*).

Sejak tahun 2013, inovasi menjadi kerangka utama PROPER dimana perusahaan yang ingin mencapai peringkat hijau dan emas diwajibkan mengadopsi *eco-innovation* dan *social innovation*. *Eco-innovation* mencakup penerapan LCA untuk efisiensi energi, pengurangan air, pengurangan emisi dan limbah. Sedangkan *social innovation* merupakan evolusi dari program community development yang menciptakan kemandirian masyarakat (Hadi et al., 2025). Komponen PROPER ini selaras dengan pilar ESG (*Environment, Social, and Governance*) yang kini menjadi pertimbangan utama investor global.

### Teori Legitimasi dan Kinerja Lingkungan

Teori legitimasi mendukung bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan mendapatkan pengakuan sosial yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan transparansi pengungkapan emisi karbon. Peringkat PROPER yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan legitimasi lingkungan yang kuat cenderung lebih terbuka dalam pelaporan dampak lingkungan (Dewi & Aldhani, 2021). Dalam perkembangannya, integrasi antara penerapan *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan secara simultan menjadi faktor penentu yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Gunawan & Berliyanda, 2024). Selain itu, *environmental performance* yang unggul memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan telah melakukan upaya mitigasi risiko lingkungan yang sistematis (Ratmono et al., 2021).

Namun demikian, hubungan antara legitimasi lingkungan dan nilai pasar tidak selalu linier. Ahmad (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan BUMN, menunjukkan adanya asimetri informasi di mana investor belum mampu menginternalisasi manfaat jangka panjang dari investasi lingkungan (Ahmad, 2021). Hal ini diperkuat oleh Nurulita & Adib (2024) yang menyimpulkan bahwa PROPER belum efektif sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor di sektor energi BEI (Nurulita & Adib, 2024).

### **Manajemen Hijau dan Keberlanjutan Perusahaan**

Strategi manajemen hijau (*green management strategy*) merujuk pada serangkaian kebijakan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam seluruh proses operasional perusahaan. Selain sertifikasi ISO 14001 yang berpengaruh positif pada profitabilitas, keberlanjutan perusahaan juga tecermin dari kualitas transparansi informasi. Pengungkapan emisi karbon yang berkualitas tinggi dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi bukti nyata komitmen perusahaan dalam mendukung target dekarbonisasi nasional (Ovina & Meiden, 2023).

Pada literatur didapatkan bahwa strategi manajemen hijau yang diukur melalui ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. Sertifikasi ISO 14001 memberikan syarat yaitu perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang terdokumentasi, terstruktur, dan dapat diverifikasi secara eksternal yang sejalan dengan persyaratan penilaian PROPER Emas. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER secara mandiri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan pengaruh simultan kedua variabel hanya sebesar 14,8% (Syamira & Cerya, 2025).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literature review sistematis. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan terkait faktor-faktor keberhasilan perusahaan dalam mencapai peringkat PROPER emas di Indonesia. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah pada database jurnal nasional yang terbit pada rentang tahun 2020 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "PROPER Emas", "Kinerja Lingkungan", "Manajemen Hijau" dan "Faktor Keberhasilan PROPER". Sebanyak 10 artikel penelitian yang dipilih berdasarkan relevansi topik, metodologi, dan keterbaruan temuan. Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis kualitatif untuk mengelompokkan faktor-faktor determinan keberhasilan perusahaan ke dalam beberapa tema utama, yaitu aspek teknis, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek kebijakan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Literatur yang Dianalisis

Berdasarkan hasil penelusuran literatur terhadap 10 artikel penelitian yang relevan dengan kriteria PROPER dan kinerja lingkungan perusahaan dalam rentang waktu 2020-2025, ditemukan berbagai faktor yang menjadi determinan keberhasilan perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur BEI, perusahaan BUMN, industri batubara, perusahaan sektor energi, perusahaan nasional, dan studi kasus rumah sakit. Berikut ini disajikan peta literatur dari studi-studi yang dikaji

**Tabel 1.** Literatur Faktor Keberhasilan Perusahaan dalam Mencapai Peringkat PROPER Emas (2020–2025).

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Lokasi / Objek	Metode	Temuan Utama
1	Clara Fitri, Mursid, Raharjo, Onny Setiani (2020)	Analisis Kualitas Lingkungan dalam Mendukung Proper (Study Kasus di Rskj Soeprapto Provinsi Bengkulu)	RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu	Deskriptif dengan teknik purposive sampling, observasi, dan wawancara	RSKJ Soeprapto mendapatkan peringkat Merah dengan nilai total 63,125%. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kualitas lingkungan baru sebagian yang memenuhi persyaratan regulasi, khususnya pada aspek dokumen lingkungan (66,6%), pengendalian air (83,4%), udara (40%), dan limbah B3 (62,5%). Sementara untuk kriteria "Lebih dari Ketaatan" (seperti Sistem Manajemen Lingkungan dan Pengembangan Masyarakat) mendapatkan nilai 0%.
2	Gusti Ayu Agung Omika Dewi, Luh Gede Putu Risadhi Aldhani (2021)	Pengaruh proper rating, industrial type dan profitabilitas terhadap carbon emission disclosure pada	Perusahaan manufaktur BEI	Kuantitatif	peringkat PROPER yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan manufaktur. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan,

		perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia			semakin luas dan terbuka pengungkapan emisi karbon yang dilakukan, yang menunjukkan bahwa program PROPER memotivasi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan pengelolaan lingkungan mereka
2	Nur Ahmad (2021)	Peran Peringkat Proper dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan BUMN di Indonesia	BUMN Indonesia	Kuantitatif	kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dapat menurunkannya karena transparansi dan pengungkapan dampak operasional terhadap lingkungan yang dapat mengurangi persepsi nilai perusahaan
4	Muhamad Arifin (2022)	Dualitas Peran Pembangunan Korporasi: Dualitas Peran Pembangunan Korporasi: CSR dalam Kerangka Kebijakan Proper dan Lanskap Sosial Pemanfaat Program	Provinsi Sumatera Selatan	Kualitatif	Keberadaan perusahaan dan praktik CSR di komunitas lokal memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan, serta peluang bisnis baru. Sebaliknya, dampak negatif meliputi meningkatnya ketegangan sosial, fragmentasi komunitas,

5	Hikmawaty, Eleonora Sofilda, Maria Ariesta Utha (2023)	Analysis of Environmental Management Strategy Based On Life Cycle Analysis In Coal Companies That Won Proper Emas In 2019-2021	Industri batubara	Life Cycle Analysis	dan tantangan dalam legitimasi kepala suku serta komunikasi antara masyarakat dan korporasi. perusahaan tambang batu bara di Indonesia melakukan analisis siklus hidup (LCA) dari pra-penambangan hingga pasca-penambangan, dengan fokus utama pada proses cradle-to-gate, dan beberapa memperluasnya hingga cradle-to-grave terkait penggunaan energi dan distribusi produk. Emisi terbesar berasal dari proses pengangkutan dan penggunaan alat berat, serta bahan bakar. Pemerintah dan asosiasi industri seperti APBI mendorong penerapan LCA sebagai alat pengukuran dan pengelolaan dampak lingkungan, serta menegakkan regulasi melalui program Proper yang menilai kinerja lingkungan perusahaan
6	Ismi Aulia Nurulita, Noval Adib (2024)	Analisis Perbandingan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan PROPER	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2022	Kuantitatif	Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai perusahaan antara perusahaan yang mendapatkan PROPER dan yang tidak mendapatkan PROPER. Investor cenderung merespons nilai perusahaan secara pragmatis berdasarkan kinerja keuangan,

					bukan berdasarkan kinerja lingkungan, sehingga PROPER belum efektif sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.
7	Abdullah Ibrahim Ritonga, Kastilon, Dhendi Novianto Saputra, Reflis dan Satria Putra Utama (2024)	Studi Pelaksanaan PROPER Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Periode 2016-2020 di Provinsi Bengkulu	Industri daerah Bengkulu	Deskriptif	Pelaksanaan PROPER di Provinsi Bengkulu selama periode 2016-2020 belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hanya satu perusahaan yang mendapatkan predikat hijau, sementara sisanya mendapatkan predikat biru, merah, dan hitam. Industri subsektor pelabuhan, sawit, karet, tambang batubara, dan mineral paling banyak mendapatkan predikat merah secara berturut-turut. Selain itu, jumlah perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER meningkat dari tahun ke tahun, tetapi hasil penilaian tetap belum optimal
8	Rafi Latifah Fitria dan Saring Suhendro (2025)	Pengaruh Aspek Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Peserta PROPER di Bursa Efek Indonesia	Pertambangan	Kuantitatif	Variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, model regresi yang dihasilkan menunjukkan kecocokan yang baik dan memenuhi asumsi dasar regresi linier berganda, seperti tidak adanya

9	Sudharto P. Hadi, Bulan Prabawani, Ilham Ainuddin and Anis Qomariah (2025)	Evaluation of PROPER (business performance rating on environmental management) in Indonesia	Nasional	Deskripsi Kualitatif	multikolinearitas dan heteroskedastisitas Jumlah peserta PROPER terus meningkat hingga mencapai 3.694 perusahaan pada tahun 2023, namun tingkat kepatuhan (compliance) justru mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut hingga mencapai titik terendah 69% pada 2023. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya peserta baru yang belum memahami substansi dan prosedur PROPER, serta keterbatasan tim penilai dalam melakukan kunjungan lapangan untuk verifikasi laporan kandidat peringkat emas. Diperlukan desentralisasi penilaian dan pelibatan lebih banyak ahli dari universitas untuk mempertahankan kualitas PROPER sebagai instrumen keberlanjutan bisnis.
10	Meyta Hidayah Syamira, Efni Cerya (2025)	Pengaruh Penerapan Strategi Manajemen Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang	Perusahaan Nasional	Kuantitatif	Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa strategi manajemen hijau yang diukur melalui ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia selama periode 2021–2023. Sedangkan, kinerja lingkungan yang

---

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	diukur melalui PROPER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, pengaruh simultan dari kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas sebesar 14,8%, menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan
---	---

---

### **Faktor Teknis: Implementasi Manajemen Lingkungan Komprehensif**

Faktor determinan utama dalam pencapaian PROPER Emas adalah penerapan strategi manajemen lingkungan yang komprehensif dan terintegrasi. Hikmawaty et al. (2023) dalam penelitian mereka terhadap perusahaan tambang batu bara pemenang PROPER Emas 2019–2021 menemukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan Life Cycle Analysis (LCA) secara menyeluruh, mulai dari proses pra-penambangan hingga pasca-penambangan. Fokus utama analisis berada pada proses cradle-to-gate, dan sebagian perusahaan memperluasnya hingga cradle-to-grave. Emisi terbesar bersumber dari proses pengangkutan dan penggunaan alat berat. Asosiasi industri seperti APBI secara aktif mendorong penerapan LCA sebagai alat pengukuran dan pengelolaan dampak lingkungan (Hikmawaty et al., 2023).

Sejalan dengan temuan tersebut, Syamira & Cerya (2025) menemukan bahwa strategi manajemen hijau yang diukur melalui sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia periode 2021–2023. Sertifikasi ISO 14001 mensyaratkan sistem manajemen lingkungan yang terdokumentasi dan dapat diverifikasi secara eksternal, yang sejalan dengan persyaratan teknis penilaian PROPER Emas. Dengan demikian, kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dapat dipandang sebagai prasyarat struktural bagi perusahaan yang berorientasi pada pencapaian predikat PROPER tertinggi (Syamira & Cerya, 2025).

### **Faktor Sosial: Program CSR yang Transformatif dan Terukur**

Faktor kedua yang signifikan adalah pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang terintegrasi dan berdampak nyata. Arifin (2022) melalui penelitian kualitatif di Provinsi Sumatera Selatan mengidentifikasi bahwa kehadiran perusahaan dan praktik CSR di komunitas lokal menimbulkan dampak ganda: positif berupa pembangunan

infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan, serta peluang bisnis baru; namun sekaligus negatif berupa ketegangan sosial dan fragmentasi komunitas apabila komunikasi antara korporasi dan masyarakat tidak terjalin dengan baik (Arifin, 2022).

Kriteria PROPER Emas secara eksplisit mensyaratkan adanya *social innovation* yang menciptakan kemandirian masyarakat bukan hanya aktivitas filantropi. Hasil dari kesadaran dan inisiatif dari komunitas yang terbentuk sesuai dengan program yang telah berjalan, seperti desa berdikari atau pemanfaatan energi terbarukan berbasis komunitas, menjadi indikator utama bahwa perusahaan telah berhasil mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi inti bisnisnya (Hadi et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan yang berorientasi pada PROPER Emas perlu melakukan pemetaan sosial (*social mapping*) secara partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata komunitas lokal sebelum merancang program CSR.

### **Faktor Regulasi: Kepatuhan dan Transparansi Pengungkapan Lingkungan**

Kepatuhan regulasi menjadi prasyarat dasar dalam sistem penilaian PROPER dan transparansi pengungkapan lingkungan menjadi indikator kunci kualitas kepatuhan tersebut. Peringkat PROPER yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan manufaktur. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh, semakin luas dan terbuka pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan, menunjukkan bahwa program PROPER berhasil memotivasi transparansi pengelolaan lingkungan (Dewi & Aldhani, 2021). Tetapnya komitmen dalam mengungkapkan emisi karbon di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk mempertahankan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Ramadhan et al., 2021).

Namun, tingkat kepatuhan di daerah masih belum mencapai standard yang diharapkan. Pelaksanaan PROPER selama 2016–2020 belum menunjukkan hasil optimal. Hanya satu perusahaan meraih predikat hijau, sementara industri subsektor pelabuhan, sawit, karet, tambang batubara, dan mineral paling banyak mendapat predikat merah secara berturut-turut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan regulasi lingkungan masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah dengan kapasitas pengawasan yang terbatas (Ritonga et al., 2024).

Selain itu, studi kasus pada RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut masih berada pada peringkat Merah dengan nilai total 63,125%. Rendahnya peringkat ini disebabkan oleh pemenuhan aspek regulasi yang belum menyeluruh, di mana aspek dokumen lingkungan baru mencapai 66,6% dan pengendalian pencemaran udara hanya sebesar 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan regulasi lingkungan masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah dengan kapasitas pengawasan yang terbatas (Fitri, Raharjo, & Setiani, 2020).

### **Faktor Sistemik: Kapasitas Penilaian dan Desentralisasi PROPER**

Dimensi sistemik yang kritis yaitu penurunan tingkat kepatuhan PROPER disebabkan oleh banyaknya peserta baru yang belum memahami substansi dan prosedur penilaian, serta keterbatasan tim penilai dalam melakukan kunjungan lapangan untuk verifikasi laporan kandidat peringkat emas. Temuan ini menyoroti bahwa pencapaian PROPER Emas tidak hanya bergantung pada kapasitas perusahaan, tetapi juga pada kapasitas sistem penilaian itu sendiri. Dengan hanya 69% tingkat kepatuhan pada tahun 2023, terdapat urgensi untuk mereformasi mekanisme penilaian secara menyeluruh. Tanpa reformasi sistemik, peningkatan jumlah peraih PROPER Emas akan terus terhambat meskipun perusahaan telah meningkatkan kinerja lingkungannya (Hadi et al., 2025).

### **Faktor Ekonomi: Hubungan PROPER dengan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Aspek yang menarik dari sintesis literatur ini adalah temuan yang tidak seragam mengenai pengaruh PROPER terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fitria & Suhendro (2025) menemukan bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan peserta PROPER. Pada sektor dengan tekanan regulasi dan pemangku kepentingan tinggi seperti pertambangan, kinerja lingkungan yang baik dapat diterjemahkan menjadi efisiensi operasional dan pengurangan risiko yang meningkatkan profitabilitas (R. L. Fitri & Suhendro, 2025). Meskipun beberapa studi menunjukkan respons investor yang pragmatis, tren terbaru menunjukkan bahwa penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mulai memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia (Jeanice & Kim, 2023).

Namun sebaliknya, pada penemuan Ahmad (2021) didapatkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan BUMN, karena transparansi dampak operasional terhadap lingkungan dapat mengurangi persepsi nilai perusahaan di pasar (Ahmad, 2021). Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada nilai perusahaan antara perusahaan yang mendapat PROPER dan yang tidak. Instrumen PROPER tidak mampu memengaruhi harga saham maupun meningkatkan nilai perusahaan, karena investor Indonesia cenderung merespons secara pragmatis berdasarkan kinerja keuangan (Nurulita & Adib, 2024). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dampak keuangan PROPER bersifat bersektor dan membutuhkan waktu yang lebih lama agar bisa terasa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur dan dokumen kebijakan periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai peringkat PROPER Emas dapat dilihat melalui empat kelompok faktor utama yang menentukan keberhasilan perusahaan meraih peringkat PROPER Emas. Pertama, faktor teknis berupa penerapan sistem manajemen lingkungan komprehensif, meliputi implementasi *Life Cycle Analysis* sepanjang rantai produksi dan sertifikasi ISO 14001 yang terbukti meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Kedua, faktor sosial melalui program CSR yang transformatif dan berbasis *social innovation* yang mampu menciptakan kemandirian masyarakat, bukan sekadar aktivitas filantropi. Ketiga, faktor regulasi yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan transparansi pengungkapan emisi karbon yang terbukti meningkat seiring peringkat PROPER yang lebih tinggi. Keempat, faktor sistemik berkaitan dengan kapasitas mekanisme penilaian PROPER itu sendiri yang saat ini menghadapi tekanan akibat banyaknya peserta baru dan keterbatasan tim verifikasi.

Pada beberapa penelitian ditemukan adanya perbedaan antara hasil lingkungan dan respons pasar. Investor Indonesia belum konsisten memberikan apresiasi finansial yang baik terhadap pencapaian tinggi yang telah diraih oleh PROPER, meskipun di sektor pertambangan terdapat bukti bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Ekosistem informasi tentang lingkungan bisnis di pasar modal Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan tiga hal yaitu pertama, perusahaan yang fokus pada PROPER Emas harus menerapkan pendekatan manajemen lingkungan yang terintegrasi secara sistematis, bukan hanya merespons secara reaktif. Kedua, pemerintah perlu mendorong penerapan mekanisme penilaian PROPER secara lebih berbasis daerah dan meningkatkan peran akademisi dalam proses pemeriksaan di lapangan. Ketiga, regulator harus mempertimbangkan pengembangan insentif yang lebih jelas berbasis ESG untuk meningkatkan pengakuan pasar terhadap kinerja lingkungan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas audit internal berkala dalam mempertahankan peringkat Emas secara konsisten di berbagai sektor industri yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

Ahmad, N. (n.d.). Peran peringkat PROPER dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia (*Vol.* 9). Diakses dari <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>  
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p10-19>

- Arifin, M. (2022). Dualitas peran pembangunan korporasi: CSR dalam kerangka kebijakan PROPER dan lanskap sosial pemanfaat program. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 9(1), 1–29. <https://doi.org/10.22146/jps.v9i1.73793>
- Dewi, I. G. A. A. O., & Aldhani, L. G. P. R. (2021). Pengaruh PROPER rating, industrial type, dan profitabilitas terhadap carbon emission disclosure pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 1011–1025. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.33329>
- Fitri, C., Raharjo, M., & Setiani, O. (2020). Analisis kualitas lingkungan dalam mendukung PROPER (studi kasus di RSKJ Soeprpto Provinsi Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(3), 87–96. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/33602>
- Fitri, R. L., & Suhendro, S. (2025). Pengaruh aspek lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan peserta PROPER di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 5(4), 795–801. <https://doi.org/10.47233/jeps.v5i4.3373>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh green accounting, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hadi, S. P., Prabawani, B., Ainuddin, I., & Qomariah, A. (2025). Evaluation of PROPER (business performance rating on environmental management) in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 605, 03043. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202560503043>
- Hikmawaty, H., Sofilda, E., & Utha, M. A. (2023). Analysis of environmental management strategy based on life cycle analysis in coal companies that won PROPER emas in 2019–2021. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 3(1), 110–125. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i1.721>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh penerapan ESG terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nurulita, I. A., & Adib, N. (2024). Analisis perbandingan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan berdasarkan PROPER. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 224–241. <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.2.101>
- Ovina, M. E., & Meiden, C. (2023). Kualitas pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar berdasarkan indeks SRI-KEHATI periode 2018–2022. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1033>
- Ramadhan, R. T., Ermaya, H. N. L., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 450–646. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2873>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of carbon performance, company characteristics, and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Ritonga, A. I., Kastilon, K., Saputra, D. N., Reflis, R., & Utama, S. P. (2024). Studi pelaksanaan PROPER perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup periode 2016–2020 di

Provinsi Bengkulu. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(3), 333–338.  
<https://doi.org/10.55123/insologi.v3i3.3617>

Syamira, M. H., & Cerya, E. (2025). Pengaruh penerapan strategi manajemen hijau dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 14(2), 120–145. <https://doi.org/10.21009/jgg.142.03>